

DISTRIBUSI FONEM BAHASA NEDEBANG DI PULAU ALOR: SUATU KAJIAN DESKRIPTIF ANALITIS

oleh

Ida Ayu Iran Adhiti^{*}, Gede Sidi Artajayaⁱⁱ, Ida Ayu Pristina Pidadaⁱⁱⁱ

Universitas PGRI Mahadewa Indonesiaⁱ, Universitas PGRI Mahadewa

Indonesiaⁱⁱ, Universitas Bali Dwipaⁱⁱⁱ

dayuiran@gmail.com^{*}, gedesidiartajaya@gmail.com,

idaayupristina95@gmail.com

Abstrak

Kajian tentang distribusi fonem bahasa Nedebang di Pulau Alor perlu dilakukan walaupun menurut luas daerah dan jumlah pendukungnya tergolong bahasa yang terkecil. Masyarakat di Kabir sebagai wilayah pemakai bahasa daerah tersebut diharapkan mampu memahami kaidah-kaidah bahasa mereka. Data digali dengan menjangring 200 kosakata Swadesh. Berdasarkan hasil penelitian fonem vokal bahasa Nedebang ditemukan berjumlah lima buah yakni: /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. Fonem-fonem tersebut memiliki distribusi lengkap yakni pada posisi awal, tengah, dan akhir. Distribusi deret vokal bahasa Nedebang adalah: /ou/, /ii/, /ui/, /ai/, /oo/, /ui/, /ei/, dan /ai/, berdistribusi di awal kata dan pada akhir kata yang didahului konsonan. Selanjutnya bahasa Nedebang memiliki konsonan sebanyak dua puluh fonem, yakni: /b/, /p/, /m/, /d/, /v/, /f/, /t/, /s/, /r/, /n/, /ŋ/, /l/, /k/, /g/, /ʔ/, /j/, /c/, /h/, /w/, dan /y/. Fonem-fonem konsonan tersebut memiliki distribusi lengkap, baik posisi awal, tengah, maupun akhir kecuali fonem /j/ dan fonem /v/ memiliki distribusi awal kata, serta fonem /c/ dan /w/ memiliki distribusi awal dan tengah. Fonem /ŋ/ memiliki distribusi akhir saja, serta fonem /ʔ/ memiliki distribusi tengah saja, dan fonem /y/ memiliki distribusi pada posisi awal saja. Deret konsonan bahasa Nedebang ditemukan: /ff/, /mm/, /ll/, dan /ss/. Deret konsonan /ff/, /mm/, /ll/ hanya pada posisi tengah kata saja sedangkan deret konsonan /ss/ berdistribusi pada tengah kata dan akhir kata.

Kata Kunci: *Distribusi, Fonem Bahasa Nedebang*

NEDEBANG LANGUAGE PHONEME DISTRIBUTION IN ALOR ISLAND: AN ANALYTICAL DESCRIPTION STUDY

Abstract

The study of the distribution of Nedebang language phonemes on Alor Island needs to be done even though by area and the number of supporters is classified as the smallest language. People in Kabir as a region of language users of the area are expected to be able to understand the rules of their language. The data was unearthed by trawling 200 Swadesh vocabulary. Based on the results of research vocal phonemes Nedebang language found numbered five pieces, namely: /a/, /i/, /u/, /e/, and /o/. The phonemes have a complete distribution in the starting, middle, and final positions. The distribution of Nedebang vocal series is: /ou/, /ii/, /ui/, /ai/, /oo/, /ui/, /ei/, and /ai/, distributing at the beginning of the word and at the end of the word preceded by consonants. Furthermore,

nedebang language has consonants as many as twenty phonemes, namely: /b/, /p/, /m/, /d/, /w/, /f/, /t/, /s/, /r/, /n/, /ŋ/, /l/, /k/, /g/, /ʔ/, /j/, /c/, /h/, /w/, and /y/. The consonant phonemes have a complete distribution, both initial, middle, and end positions except phonemes /j/ and phonemes /v/ have initial distribution of words, and phonemes /c/ and /w/ have initial and middle distributions. Phonemes /ŋ/ have final distribution only, and phonemes /ʔ/ have middle distribution only, and phonemes /y/ have distributions at the initial position only. Nedebang language consonant series found: /ff/, /mm/, /ll/, and /ss/. The consonant series /ff/, /mm/, /ll/ only in the middle position of the word only while the consonant series /ss/ distributed in the middle of the word and the end of the word.

Keywords: Distribution And Phonemes

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui bahwa linguistik adalah ilmu tentang bahasa. Bentuk-bentuk linguistik dapat berwujud morfem, alomorf, dan kata, bahkan pada tataran yang lebih tinggi yakni frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Lieber, 2010:88; Verhaar, 1984:6). Untuk memahaminya dapat digali dari sifat-sifat bahasa agar para pemakai dapat membedakan pemakaian kata bahasa sebagai kata yang lazim dipakai oleh masyarakat umum (Kentjono, 1982:1; Alwasilah, 1986:70). Linguistik sebagai ilmu tentang bahasa, dalam arti bahwa salah satu ilmu yang berurusan dengan bahasa dalam arti harafiah atau bahasa tutur sehari-hari dengan pengamatan terhadap gejala-gejala (fonem-fonem) tertentu (Sudaryanto, 1986:24; Ghazali, 2010:48). Fonem berfungsi sebagai

pembeda makna yang berdistribusi pada posisi tertentu. Klasifikasi fonem sama dengan klasifikasi bunyi tertentu. Fonem diklasifikasikan menjadi fonem vokal dan fonem konsonan (Pastika, 2019:94; Chaer, 2002:128; Pike, 1968:3).

Bahasa-bahasa daerah di Kabupaten Alor merupakan suatu keunikan tersendiri, jika diamati dari segi keberadaannya dan kuantitas rumpun bahasanya. Meskipun mempunyai jarak tempat tinggal cukup dekat antara salah satu suku dengan suku lainnya, terdapat perbedaan bahasa. Keanekaragaman bahasa daerahnya mempunyai pengaruh yang sangat besar pada kehidupan bermasyarakat. Menurut penelitian Stokhof (1982; band dengan La Ino, 2013:6) ada dua kelompok bahasa yang hidup di Nusa Tenggara Timur (NTT), yakni satu

kelompok bahasa yang tergolong bahasa Austronesia dan 12 bahasa non-Austronesia. Bahasa daerah yang terdapat di Kabupaten Alor, diklasifikasikan berdasarkan daerah penyebaran dan luas daerah pemakainya. Bahasa Panea, bahasa Retta, dan bahasa Nedebang/ Bitang yang berada di daerah Kabir tergolong kelompok bahasa terkecil (Retika, 2012:1--10). Bahasa Nedebang belum memiliki sistem tata tulis. Hal ini terbukti karena tidak ditemukan dokumen tertulis terutama dalam bentuk cerita rakyat dan dokumen lainnya. Bahasa Nedebang ini dapat dikatakan sebagai bahasa dalam bentuk lisan.

Seperti halnya kedudukan bahasa daerah lainnya, bahwa bahasa Nedebang memiliki fungsi kedudukan pada kegiatan sosial maupun budaya. Sebagai fungsi sosial bahasa Nedebang digunakan sebagai alat komunikasi pada kehidupan sehari-hari, bahasa pengantar di lingkungan keluarga, bahasa pengantar antarwarga dan bahasa pengantar kegiatan jual beli di pasar. Sebagai fungsi budaya bahasa

Nedebang juga digunakan pada kegiatan adat-istiadat dan kegiatan ritual. Kegiatan upacara perkawinan, kelahiran, kematian, membangun dan menarik batu kuburan dan lain-lainnya digunakan bahasa Nedebang. Kegiatan di bidang pemerintahan seperti pidato, dan kotbah di gereja digunakan bahasa Nedebang. Bentuk kegiatan yang menyangkut pemerintahan seperti ceramah dan penyuluhan di desa digunakan bahasa Nedebang sebagai bahasa pengantar.

Pengkajian terhadap bahasa Nedebang bertujuan agar masyarakat memahami secara mendalam ciri dan kaidah-kaidah linguistik yang dimiliki pada bahasa tersebut. Fonem-fonem serta distribusi fonem dikaji sehingga masyarakat memahami secara mendalam bahasa daerahnya.

2. METODE

Sebagai langkah awal pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan metode *observasi* di lokasi penelitian. Metode *observasi* digunakan untuk melakukan pengamatan di lokasi penelitian, agar

memperoleh gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai fenomena yang sedang diamati (Muhadjir, 1996:180; Mahsun, 2007: 92). Metode wawancara dilakukan dengan cara menanyakan sesuatu kepada informan serta tanya jawab dan tatap muka dengan informan (Danandjaya, 1994:102; Ayatrohaedi, 1979: 33).

Fenomena kebahasaan yang dikaji bersifat deskriptif analitis, yakni mendeskripsikan bahasa-bahasa dengan penjaringan data dari daftar 200 kosakata Swadesh. Penjaringan data dikelompokkan menjadi: (1) kelompok kata anggota tubuh; (2) kata bilangan; (3) ukuran; (4) kata ganti orang; (5) sistem kekerabatan; (6) peralatan; (7) kehidupan masyarakat; (8) tumbuh-tumbuhan; (9) binatang; (10) kata sifat; (11) kata keadaan; (12) waktu; (13) aktivitas; (14) mata pencaharian; serta (15) keadaan alam. Data sekunder diperoleh dari hasil penelitian yang sudah ada dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

Metode yang digunakan dalam menyajikan hasil penelitian ini adalah

metode formal yakni perumusan dengan tanda dan lambang-lambang (Bungin, 2008:10; Sudaryanto, 1986:45 band Cresswell, 2000:20). Tanda yang dimaksud adalah tanda /.../ menunjukkan ejaan fonemis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Fonem Vokal

Fonem vokal bahasa Nede bang berjumlah lima buah yakni: /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. Kelima fonem vokal tersebut memiliki distribusi lengkap baik pada posisi awal, tengah, dan akhir. Berikut ini disajikan distribusi fonem vokal bahasa Nede bang.

Fonem vokal /a/

Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
/ati bare/	/dakun/	/nepa/
'api'	'abu'	'bapak'
/atulu/	/wan'kur/	/sepa/
'burung'	'anjing'	'baru'
/alugi/	/nalo/	/tomara
'dan,	'apa'	maral
dengan'		'berjalan'
/an/'di'	/ati bare/	/uraka/
	'api'	'bulan'
/aruk/	/penak/	/buna/
'dua'	'asap'	'bunga'

Fonem vokal /i/

Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
/iri/'air'	/liwini/	/benali/
	'angin'	'akar'
	/atibare/	/liwini/
	'api'	'angin'
	/sii/	/fasi/

'berenang'	'bengkak'	'melempar'	'memasak'
/tiwut/	/tadi/	,	,
'berpikir'	'berbaring'		
/gis/'buah'	/sii/'berenang'		

Fonem vokal /u/

Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
/ulah/'meng uap'	/dakun/'a bu'	/tapu/'at ap'
/uh/'susu'	/duŋ/'anak'	/sakapul u/
		'awan'
/uh/'us/	/wanŋkur/	/suru/
'tikus'	'anjing'	'berat'

Fonem vokal /e/

Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
/empebual/	/beŋali/	/ati bare/
'dingin'	'akar'	'api'
/ele/'kiri'	/nepa/	/werek/'bat u'
/eral/'terban g'	/sepa/'bar u'	/kave/
		'di atas'
	/werek/'bat u'	/taere/'hat i'
	/kerek/	/aganel/'in i'
	'bekerja'	
/semmada/	/ele/	'kiri'
/		
	'daging'	

Fonem vokal /o/

Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
/oti/	/lok/	/nalo/'apa
'jika'	'basah'	,
/offu/	/tomara/	/taikano/
'kayu'	'berjala'	'benar'
/oar/	/tol/	/do/
'lemak'	'bernapas'	'berkata'
/odi/	/bofiŋ/	/nelmero/
'mengetuk	'jarum'	di mana'
	/gaboro/	/gaboro/
	'mati'	'mati'
	/kor/	/kopo/

Distribusi Deret Vokal

Distribusi deret vokal bahasa Nedebug adalah: /ou/, /ii/, /ui/, /ai/, /oo/, /ui/, /ei/, dan /ai/. Deret vokal tersebut memiliki pola sebagai berikut.

1) Deret vokal, berdistribusi di awal kata

/oueŋ/ 'menggali'

2) Deret vokal yang didahului

konsonan, berdistribusi pada akhir kata.

/sii/'berenang'
/tedawai/'melihat'
/tuli'o/ 'memilih'
/fui/'menggaruk'
/tasei/'mengalir'

Distribusi Fonem Konsonan

Bahasa Nedebug memiliki konsonan sebanyak dua puluh fonem, yakni:

/b/,/p/,/m/,/d/,/v/,/f/,/t/,/s/,/r/,/n/,/ŋ/,/l/,/k/,/g/,/ʔ/,/j/,/c/,/h/,/w/, dan /y/. Fonem-fonem konsonan tersebut memiliki distribusi sebagai berikut.

Fonem konsonan /b/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
/bah/'bahu'	/gaboro/'mati'	-
/buŋa/'bunga'	/entebea/'	-

Fonem konsonan /p/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
/penak/'asap'	/tapu/'atap'	/welp/'mendengar'

<i>/pui/</i> 'besar'	<i>/nepa/</i> 'bapak'		
<i>/pera/</i> 'lain'	<i>/sepa/</i> 'baru'		
Fonem konsonan /m/			
Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir	
<i>/muŋ/</i> 'busuk'	<i>/tomara/</i> 'berjalan'	<i>/ham/</i> 'ayam'	
	<i>/semmada</i>		
<i>/mera</i> <i>me'o/</i> 'didalam'	<i>/</i> 'daging'		
Fonem konsonan /d/			
Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir	
<i>/dakun/</i> 'abu'	<i>/tadi/</i> 'berbarin g'	-	
<i>/duŋ/</i> 'anak'	<i>/weda/</i> 'daun'		
Fonem konsonan /t/			
Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir	
<i>/tapu/</i> 'atap'	<i>/atibare/</i> api'	<i>/tiwut/</i> 'berpikir'	
<i>/taikano/</i> benar'	<i>/atulu/</i> burung'		
<i>/tomara/</i> berjalan'	<i>/data/</i> hitam'		
<i>/tol/</i> bernapas'	<i>/potess/</i> mengikat'		
<i>/tiwut/</i> berpikir'	<i>/tawakata/</i> mulut'		
<i>/tawisi/</i> 'gigi'	<i>/gapata/</i> sayap'		
Fonem konsonan /s/			
Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir	
<i>/sakapul/</i> u'awan'	<i>/lawasa/</i> dekat'	<i>/gis/</i> 'buah'	
<i>/sepa/</i> 'baru'	<i>/asirasyi/</i> 'garam'	<i>/diwas/</i> 'dia'	
<i>/suru/</i> 'berat'	<i>/tawisi/</i> gigi'	<i>/potess/</i> mengikat'	
Fonem konsonan /r/			
Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir	
<i>/riwai/</i> danau'	<i>/iri/</i> 'air'	<i>/waŋkur/</i> anjing'	
	<i>/atibare/</i> api'	<i>/giwir/</i> 'ekor'	
	<i>/were/</i> 'batu'	<i>/tamenker/</i> 'leher'	
	<i>/kereŋ/</i> 'bekerja'		
Fonem konsonan /l/			
Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir	
<i>/liwini/</i> 'angin'	<i>/beŋali/</i> 'akar'	<i>/tol/</i> 'bernapas'	
<i>/lok/</i> 'basah'	<i>/nalo/</i> 'apa'	<i>/kal/</i> 'bintang'	
<i>/lalu/</i> 'berburu'	<i>/sakapul/</i> awan'	<i>/mar'el/</i> 'jalan'	
<i>/lawasa/</i> 'dekat'	<i>/dulalaŋ/</i> 'belok'	<i>/sakapul/</i> 'kabut'	
<i>/lamisak/</i> 'laki-laki'	<i>/lalu/</i> 'berburu'	<i>/udol/</i> 'membeli'	
Fonem konsonan /n/			
Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir	
<i>/nalo/</i> 'apa'	<i>/liwini/</i> 'angin'	<i>/dakun/</i> 'debu'	
<i>/nanagawan/</i> a'bagaimana'	<i>/penak/</i> 'asap'	<i>/den/</i> 'kapan'	
<i>/nepa/</i> 'bapak'	<i>/nanagawan/</i> a'bagaimana'	<i>/deun/</i> melihat'	
<i>/nelmero/</i> 'di mana'	<i>/taikano/</i> 'benar'		
Fonem konsonan /ŋ/			
Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir	
-	<i>/beŋali/</i> 'akar'	<i>/duŋ/</i> 'anak'	

/wanʔkur/ 'anjing' /kaŋ/ 'baik'

/buŋa/ 'bunga' /kereŋ/ 'bekerja'

Fonem konsonan /k/

Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
/kaŋ/ 'baik'	/dakun/ 'abu'	/penak/ 'asap'
/kuk/ 'batang'	/wanʔkur/ 'anjing'	/lok/ 'basah'
/kal/ 'bintang'	/sakapulu/ 'awan'	/kuk/ 'batang'
/kusu/ 'bulu'	/taikano/ 'benar'	/aruk/ 'dua'
/keffa/ 'cajing'	/uraka/ 'bulan'	/gialik/ 'hitung'

Fonem konsonan /g/

Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
/gis/ 'buah'	/alugi/ 'dan, dengan'	/taiug/ 'semunyi'
/giwir/ 'ekor'	/agane/ 'ini'	
/geŋkaŋ/ 'hidup'	/tugal/ 'memukul'	
/gaborol/ 'mati'		

Fonem konsonan /ʔ/

Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
-	/mera me 'o/ 'di dalam'	-
	/mar 'el/ 'jalan'	
	/tuli 'o/ 'memilih'	

Fonem konsonan /j/

Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
/jun/ 'membakar'	/aju/ 'mencuri'	-
/jikas/ 'mengisap'		

Fonem konsonan /h/

Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
/ham/ 'ayam'	-	/bah/ 'bahu'
		/keh/ 'menggigit'
		/ulah/ 'menguap'

Fonem konsonan /v/

Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
	/kave/ 'di atas'	-

Fonem konsonan /w/

Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
i/wanʔkur/ 'anjing'	/nanagawana/ 'gaimana'	-
/wi/ 'darah'	/tiwut/ 'berpikir'	
/weda/ 'daun'	/lawasa/ 'dekat'	
/wuraŋ/ 'guntur'	/diwah/ 'di bawah'	

Fonem konsonan /y/

Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
/yadin/ 'kamu'	/asirasyi/ 'garam'	/siy/ 'tulang'
	/keye/ 'menangis'	
	/mayo/ 'siapa'	

Distribusi Deret Konsonan

Deret konsonan bahasa Nedebang yakni /ff/, /mm/, /ll/ hanya pada posisi tengah kata saja dan /ss/ pada tengah kata dan akhir kata.

/keffa/	'cacing'
/offu/	'kayu'
/semmada/	'daging'
/pul'liŋ/	' meniup'
/mantissa/	'tipis'
/potess/	'mengikat'

4. PENUTUP

Simpulan

Fonem vokal bahasa Nedebang berjumlah lima buah yakni: /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/. Fonem-fonem tersebut memiliki distribusi lengkap yakni pada posisi awal, tengah, dan akhir. Distribusi deret vokal bahasa Nedebang adalah: /ou/, /ii/, /ui/, /ai/, /oo/, /ui/, /ei/, dan /ai/. Deret vokal, berdistribusi di awal kata dan deret vokal yang didahului konsonan, berdistribusi pada akhir kata.

Bahasa Nedebang memiliki konsonan sebanyak dua puluh fonem, yakni:

/b/, /p/, /m/, /d/, /v/, /f/, /t/, /s/, /r/, /n/, /ŋ/, /l/, /k/, /g/, /ʔ/, /j/, /c/, /h/, /w/, dan /y/.

Fonem-fonem konsonan tersebut memiliki distribusi lengkap, baik posisi awal, tengah, maupun akhir kecuali fonem /j/ dan fonem /v/ memiliki distribusi awal kata, serta fonem /c/ dan /w/ memiliki distribusi awal dan tengah. Fonem /ŋ/ memiliki distribusi akhir saja, serta fonem /ʔ/

memiliki distribusi tengah saja, dan fonem /y/ memiliki distribusi pada posisi awal saja. Berikut disajikan distribusi konsonan pada posisi awal, tengah, dan akhir. Deret konsonan bahasa Nedebang yakni /ff/, /mm/, /ll/ hanya pada posisi tengah kata saja dan /ss/ pada tengah kata dan akhir kata.

Saran

Penelitian tentang bahasa-bahasa daerah di Pulau Alor, Nusa Tenggara Timur perlu dilakukan lebih intensif oleh para linguis. Masyarakat sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa daerahnya sendiri dalam berkomunikasi. Pembinaan dan pengembangan bahasa daerah di Pulau Alor sebaiknya dicanangkan oleh pemerintah daerah setempat, sehingga masyarakat mencintai dan melestarikan bahasa daerahnya.

REFERENSI

- Ayatrohaedi. 1979. *Dialektologi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Alwasilah, Chaedar.(1986). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Bungin,2008. *Penelitian Kualitatif*.Jakarta: Prenada Media Group.
- Cresswell, John W.2000. *Research Design: Qualitstie, Quantitative, and Mixed Methods Approaches: Brief Contents*.
- Chaer, Abdul.2014. *Linguistik Umum*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Danandjaya, James. 1994. *Foklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta: PT Temrit.
- Ghazali, Syukur 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kentjono ed, Djoko. 1982. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia
- Muhajir. Noeng H 1996. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Kosada Karya.
- Muslich, Masnur 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia. Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- La Ino 2013. “Protobahasa Madebur, Kaera, Dan Teiwa, Bahasa Kerabat Non Austronesia Di Pulau Pantar Nusa Tenggara Timur”. Disertasi. Denpasar:PascasarjanaUniversitas Udayana.
- Retika. E Thobyn.2012. *Sejarah Dan Budaya Kepulauan Alor*. Surabaya: Nidya Pustaka
- Sudaryanto, 1986. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Stonis, Adang 2008. *Tapak-Tapak Sejarah Perjalanan Pemerintahan Kabupaten Alor. 1958-2008*. Kalabahi. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Alor.
- Pike,K L 1978. *Phonemic A Technique for Reducing Languages to Writing*. Am Arbor. University of Michigan Press.
- Pastika, I Wayan. 2019. *Fonetik Dan Fonologi Tata Bunyi Bahasa*. Denpasar: Pustaka Larasan
- Suryati, Ni Made. 2012. “Variasi Fonologis Dan Leksikal Bahasa Lio Di Flores, Nusa Tenggara Timur: Kajian Dialek Geografi” (Disertasi). Denpasar: Program Doktor; Program Studi Linguistik; Program Pascasarjana Udayana.

Poerwadarminta WJS. 1976.
Kamus Umum Bahasa Indonesia: PN
Balai Pustaka.
Jakarta.

Verhaar, J.W.M .(1984). *Pengantar
Linguistik*. Yogyakarta:
Gadjah Mada University
Press.